



Pemberian makanan tambahan pada balita untuk pemulihan status gizi stunting di Posyandu Mawar Sari

Syarifah Syarifah ^{*1}

¹ Poltekes Kemenkes Surakarta

Dikirim: 13 Oktober 2023, **Disetujui:** 15 Oktober 2023

Abstract

The main factors causing stunting are unbalanced food intake, history of low birth weight (BBLR) and history of disease (Jiang et al., 2015). Protein deficiency is also often found simultaneously with lack of energy which causes a condition called marasmus (Hildagardis Meliyani Erista Nai et al., 2019). Research Objective to determine the effectiveness of providing additional feeding counseling to toddlers to prevent stunting at posyandu mawar sari. This type of service activity is preceded by a pretest which aims to measure the mother's knowledge before counseling is given. Then counseling was given about related material, after which a post test was carried out with the material that had been given which aimed to measure the mother's knowledge after counseling. The service conducts a pretest with the aim of seeing the level of understanding of counseling participants before counseling, the results of the pre test and post test are very different because the results of the pre test are only 27.50 on average this indicates that the counseling participants do not understand the material to be delivered so that the score is very low. The results of the post test are very good at 94.07. Counseling on supplementary feeding for mothers under five with stunting nutrition and less successful well, based on pre and post activity questionnaires that have knowledge of making supplementary food to prevent stunting increased by 66.57%.

Keywords: Food; Stunting; Toddler

***Corresponding author:** Syarifah Syarifah, email: syarifahsst@gmail.com

***Cite this as:** Syarifah. (2023). Pemberian makanan tambahan pada balita untuk pemulihan status gizi stunting di Posyandu Mawar Sari. *Journal of Midwifery in Community*.1 (2).50-59.

Pendahuluan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting dijelaskan memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal, mudah sakit serta produktivitas dalam kapasitas rendah. Tingginya penderita stunting dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia (WHO, 2018).

Stunting dapat diantisipasi dengan beberapa tindakan preventif antara lain pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Safrina & Enda, 2022)

(Kurniatia et al., 2022) dalam studi literturnya menjelaskan bahwa Stunting dapat menjadi salah satu faktor risiko penyakit tidak menular di masa depan khususnya pada obesitas dan hipertensi. Stunting saat balita memberikan pengaruh pada rendahnya sel otot sehingga menyebabkan proporsi massa lemak terhadap massa otot menjadi lebih tinggi. Selain itu peningkatan lipatan kulit dan deposisi lemak subkutan yang lebih besar pada bagian atas tubuh. Pada anak yang mengalami stunting, saat masa anak-anak menunjukkan kecenderungan penumpukan lemak subkutan di pinggul. Stunting saat balita berisiko menderita hipertensi di masa depan, karena memiliki tekanan darah sistolik yang lebih tinggi seiring dengan terjadi peningkatan adipositas tubuh pada anak yang stunting dibanding yang tidak stunting (Kemenkes RI, 2018; Jiang et al., 2015)

Pengaruh asupan gizi dan sosio-demografi juga memberikan kontribusi terhadap perubahan tumbuh kembang selama masa anak-anak sehingga perlu upaya dalam pemilihan makanan yang bergizi dan berkualitas. Stunting bisa menyebabkan dampak yang jelek, baik pada jangka pendek juga jangka panjang dalam jangka pendek. Stunting dapat mengakibatkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif & motorik sebagai akibatnya berpengaruh di perkembangan otak dan keberhasilan

pendidikan, serta tidak optimalnya berukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme (Hanifah et al., 2020; Purwanti & Mildiana, 2021)

Oleh sebab latar belakang tersebut, penulis akan melakukan sosialisasi kepada warga dengan memberikan penyuluhan makanan tambahan (PMT) yg sinkron dengan kebutuhan balita dalam upaya menaikkan berat badan balita sebagai akibatnya tumbuh kembang balita akan optimal sesuai umur.

Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 24 Juni - 7 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Juni dan dilakukan pretes, kemudian untuk postest dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Sari RW 11 Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Peserta sejumlah 52 Ibu yang mempunyai anak usia 6 – 54 Bulan. Materi yang disampaikan tentang Stunting dan Menu makanan anti stunting. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab.

Mekanisme Pelaksanaan diawali pemateri memberikan *pretest* untuk mengukur dan mengapersepsi seberapa jauh pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan, kemudian pemateri menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, dengan menggunakan *leaflet*. Setelah materi selesai kemudian dilakukan evaluasi dengan *post test* dan mengisi kuesioner. Dua minggu kemudian Responden dikumpulkan kembali untuk melihat hasil dari Penyuluhan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner berisi soal yang mengukur pemahaman ibu tentang makanan tambahan untuk mencegah stunting.

Kegiatan ini bekerja sama dengan Ikatan Bidan Indonesia Cabang Kota Surakarta dalam rangka Hari Ulang Tahun IBI ke 72 dan berkontribusi dalam memberikan makanan tambahan untuk balita stunting. Puskesmas Sangkrah dan Ketua IBI Kota Surakarta sebagai pengawas pelaksanaan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Mawar Sari RW 11 Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 24 Juni - 7 Juli 2023, untuk tahapan pengabdian ini mengundang ibu dengan anak usia 6 – 54 Bulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu yang mempunyai balita, ibu dengan balita diberikan pretest sebagai bahan awal mengetahui pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan setelah selesai baru diberikan materi sampai selesai. Hasil *pre test* pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pretest* pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	31	59.6	59.6	59.6
	28.33	9	17.3	17.3	76.9
	33.33	12	23.1	23.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Kemudian diantara pemberian materi diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan. Saat penyampaian materi ibu-ibu sangat serius mengikuti dan saat diberikan kesempatan untuk bertanya semua peserta penyuluhan bertanya sehingga pertanyaan dibatasi dilanjut nanti lagi. Setelah selesai pemberian materi, dilaksanakan didapatkan hasil pretest dan posttest peserta penyuluhan. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan kegiatan posyandu dan pemberian makanan tambahan untuk seluruh balita yang hadir.

Setelah waktu 2 minggu, dilakukan kegiatan *posttest* yang mana mengukur pemahaman ibu mengenai pemahaman akan makanan tambahan untuk mencegah stunting. Ibu mengisi posttest dengan mengerjakan soal melalui googleform. Hasil *pre test* pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan tersaji dalam Tabel 2. Sedangkan Hasil statistik distribusi frekuensi perbandingan nilai *pretest* dan *post test* tersaji di Tabel 3.

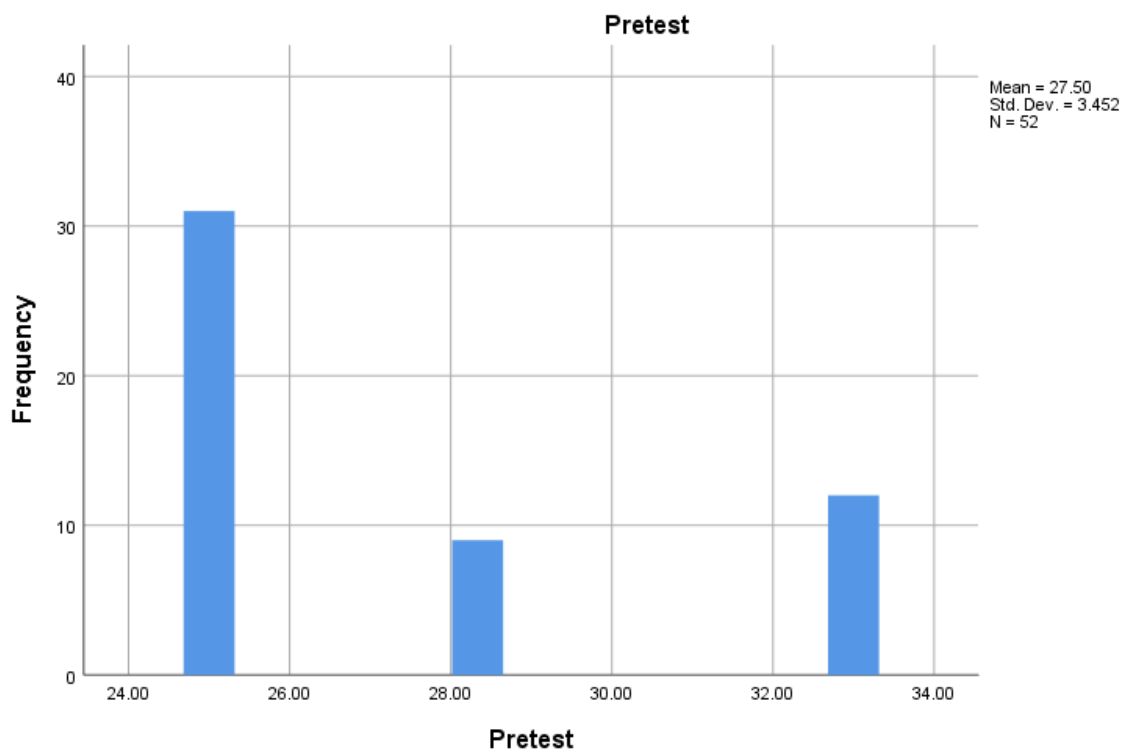
Tabel 2. Hasil Posttest pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90.00	5	9.6	9.6	9.6
	91.67	4	7.7	7.7	17.3
	93.33	16	30.8	30.8	48.1
	93.99	3	5.8	5.8	53.8
	95.00	14	26.9	26.9	80.8
	95.67	5	9.6	9.6	90.4
	98.00	1	1.9	1.9	92.3
	98.33	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Tabel 3. Hasil statistik distribusi frekuensi perbandingan nilai *pretest* dan *post test*

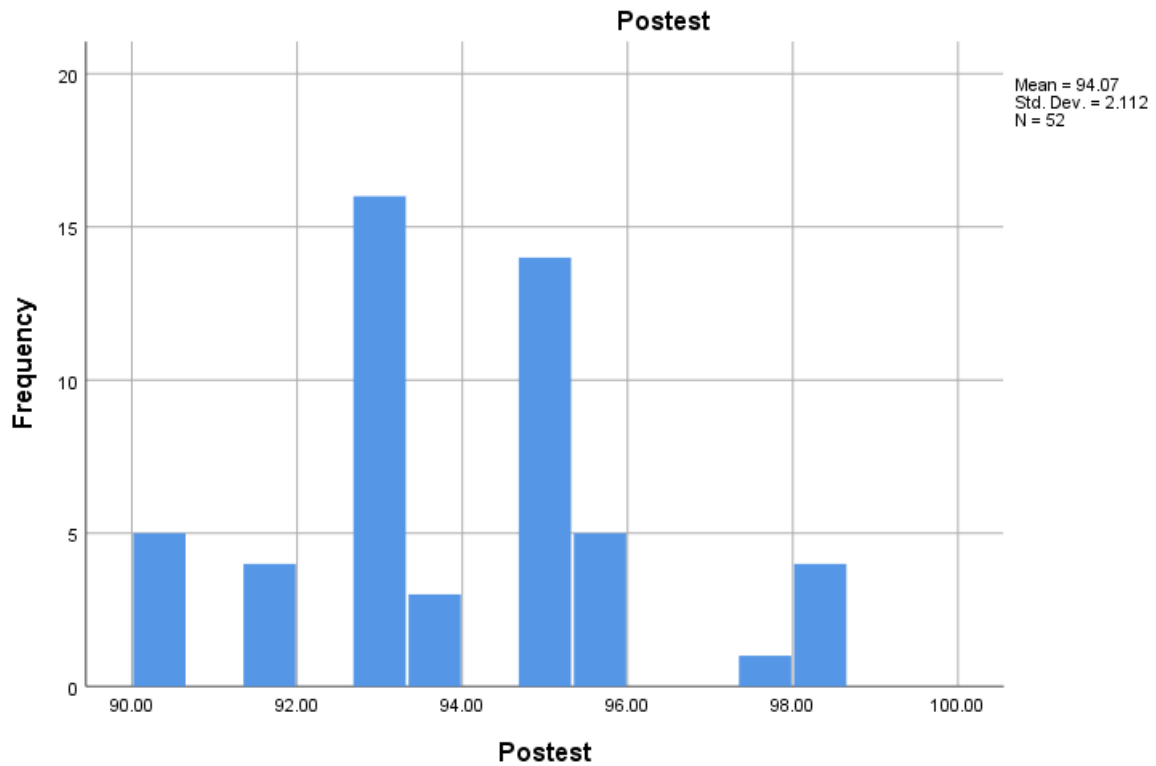
		Pretest	Posttest
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		27.4987	94.0692
Std. Deviation		3.45224	2.11247
Minimum		25.00	90.00
Maximum		33.33	98.33
Sum		1429.93	4891.60
Percentiles	25	25.0000	93.3300
	50	25.0000	93.9900
	75	28.3300	95.0000

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat setiap responden mendapatkan 2 kali kegiatan. Kegiatan yang pertama responden di berikan materi penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu apa itu stunting dan macam makanan tambahan untuk balita untuk mencegah stunting. Sebelum memberikan materi diberikan pretest sebagai dasar untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang ilmu stunting.



Gambar 1. Diagram Hasil pretes

Pengabdian melakukan *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan, hasil *pre test* dan *post test* sangat berbeda sekali karena hasil dari *pre test* rata-rata hanya 27,50 artinya peserta penyuluhan belum memahami materi yang akan disampaikan sehingga nilainya sangat rendah. Materi yang akan diberikan kepada ibu yaitu mengenai makanan tambahan untuk balita yang berguna mengantisipasi adanya gangguan tumbuh kembang, berhubungan dengan stunting dan pemberian makanan tambahan anti stunting.



Gambar 2. Diagram hasil postest

Hasil *post test* yaitu 94,07 ini menandakan bahwa materi yang telah disampaikan oleh penyuluh sudah dapat dipahami.



Gambar 3. Peserta Penyuluhan



Gambar 4. Penyuluhan pemberian makanan pencegah Stunting



Gambar 5. Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan pencegah Stunting

Saat kegiatan berlangsung interaksi antara penyuluh dan peserta berjalan baik, Peserta bertanya saat diberikan kesempatan bertanya, semua peserta bertanya yang berhubungan dengan materi yang disampaikan berkaitan dengan kejadian pada pengalaman masing-masing.



Gambar 6. Pemberian Makanan tambahan untuk Balita

Kesimpulan

Kesimpulan pada kegiatan ini sangat menarik dan diperlukan oleh peserta, dengan alasan dapat memperbaiki pengetahuan ibu untuk mempersiapkan makanan tambahan untuk balita yang bisa sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya stunting.

Dari hasil kegiatan di Posyandu Mawar Sari RW 11 Sangkrah, Pasar Kliwon dapat disimpulkan bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan pembuatan makanan tambahan untuk mencegah stunting sebesar 66, 57%.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Hanifah, R. N., Djais, J. T. B., & Fatimah, S. N. (2020). Prevalensi Underweight, Stunting, Dan Wasting Prevalensi Underweight, Stunting, Dan Wasting Pada Anak Usia 12-18 Bulan Di Kecamatan Jatinangor. *JSK*.
- Jiang, Y., Su, X., Wang, C., Zhang, L., Zhang, X., Wang, L., & Cui, Y. (2015). Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among children under three years old in mid-western rural areas of China. *Child: Care, Health and Development*, 41(1), 45–51. <https://doi.org/10.1111/cch.12148>

- Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI). (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia* (ISSN 2088-270 X). Buletin Jendela.
- Kurniatia, H., Djuwitab, R., & Istiqfanic, M. (2022). Tinjauan Literatur : Stunting Saat Balita sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan. . *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6.
- Purwanti, T., & Mildiana, Y. E. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Bayi dengan Baby Massage. *ABDI MEDIKA* , 1(1).
- Safrina, & Enda, S. P. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Risiko Kejadian Stunting pada Balita. *Biology Education*, 10(1), 78–90.
- WHO. (2018). *Dari 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting*. <https://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Tag/1-Dari-3-Balita-Indonesia-Derita-Stunting> .